

“Webinar Bahasa dan Kalimat Efektif Sebagai Penyampai Pesan”

Muhammad Khairur Rasyid



Kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain dengan tepat. Kalimat yang dimaksud bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Begitu pula untuk kalimat berbentuk tulisan. Jika pembaca tidak mengerti makna dari kalimat yang ditulis oleh orang lain (penulis) dengan tepat, berarti kalimat yang ditulis tersebut tidak efektif.

Sudahkah kita berbahasa dengan kalimat efektif hari ini? Gagasan, ide, atau pesan dapat disampaikan dengan bahasa lisan ataupun bahasa tulis dengan 73 kata. Selain itu dalam webinar kali ini pun pembicara mengatakan terdapat ciri-ciri kalimat efektif dalam suatu artikel yakni pendek dan sederhana. Selain itu dirinya mengatakan semakin sederhana sebuah kalimat makin baik.

Dengan 8 kata atau kurang maka sebuah paragraf atau kalimat sangat mudah dipahami, 11 kata mudah dipahami, 14 kata agak mudah dipahami, 17 kata, standar, 21 kata agak sulit dipahami. 25 kata sulit dipahami, 29 kata atau lebih sangat sulit dipahami.

Narasumber pun menjelaskan Sedapat mungkin menggunakan kalimat pernyataan yang tidak lebih dari 20 kata Sebuah paragraf jangan melampaui 50 kata dan sebaiknya dibangun hanya oleh satu sampai empat kalimat. Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas sehingga dengan mudah dipahami orang lain secara tepat.

Ciri Kalimat Efektif

A. *Memiliki unsur penting atau pokok, minimal S+P*

Ciri Subjek:

1. Umumnya nomina (kelompok kata benda).
2. Biasanya terletak di awal kalimat.
3. Tidak dapat didahului kata depan (preposisi: di, ke, dari).

Kesalahan yang umum terjadi

- Kalimat tidak memiliki S karena ada penambahan preposisi (kata depan).
- Tips perbaikan:

➤ kata depan dihilangkan

➤ struktur kalimat diubah menjadi kalimat pasif

Contoh:

Dalam sistem konvensional untuk luas areal sekitar 10 are, memerlukan bibit melon 1.800- 2.000 batang.

Perbaikan:

- Sistem konvensional untuk luas areal sekitar 10 are memerlukan bibit melon 1.800-2.000 batang.
- Dalam sistem konvensional untuk luas areal sekitar 10 are, diperlukan bibit melon 1.800-2.000 batang.

B. Taat tata aturan ejaan yang berlaku

Sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); dulu EYD

1. Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 

kbbi.kemdikbud.go.id

2. Sesuai kesepakatan bersama

Kesalahan yang umum terjadi: 1. Kata tidak sesuai KBBI 2. Peluluhan K/P/S/T yang tidak tepat

3. Keterangan tempat vs awalan

C. Diksi/pilihan kata yang tepat

Diksi adalah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan.

Pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

C. Hemat kata

Salah satu unsur penting dalam membentuk kalimat efektif adalah prinsip kehematan kata. Apa sih prinsip kehematan kata itu? Kehematan kata berarti menghindari pemakaian kata yang tidak perlu agar tidak sia-sia. Bagaimana mengambil nasi dengan porsi terlalu banyak lalu membuang sisanya, segala sesuatu yang berlebihan pasti menimbulkan dampak buruk atau tidak memberikan manfaat. Bila sebuah kalimat ringkas saja cukup, mengapa harus bertele-tele? Oleh karena itu, pengetahuan mengenai bagaimana menyusun sebuah kalimat dengan prinsip kehematan kata sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel kali ini akan berusaha mengulas mengenai prinsip kehematan kalimat.

Kalimat yang tidak efektif dapat diketahui lewat pemborosan penggunaan kata. Pemborosan penggunaan kata dalam kalimat tersiar lewat penggandaan subjek,

penggunaan bentuk, dan tidak hemat menggunakan kata. Problem ini selalu eksis karena kerap dipandang sebelah mata dengan alasan kesalahan gramatikal, bukan substansi.

Namun, perlu disadari bahwa masalah ini telah melahirkan dua masalah lain, yang hemat saya sebut saja kurang cermat dan kekaburan keseimbangan antara substansi dan gramatikal berbahasa. Demikian latar belakang itulah yang memacu saya untuk mencari dan menemukan akar masalahnya agar saya dapat merekomendasikan saran yang tepat untuk mengatasi masalah itu menuju praktik berbahasa yang baik dan benar.

Foto Presentasi





Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U



Unggul

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U